



## Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>  
Email: [jpkk@ppi.unp.ac.id](mailto:jpkk@ppi.unp.ac.id)



# Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Pop-Up Book* Pada Anak Disleksia

Aliansa Fitriani<sup>1</sup>, Damri Damri<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Terkirim, Selasa, 31 Jan 2023  
Revisi, 26 March 2023  
Diterima, 30 Nov 2023

#### Kata Kunci:

Media *Pop Up Book*;  
Membaca Permulaan;  
Disleksia.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya kasus di SDN 22 Koto Lalang berupa ketidakmampuan membaca seorang anak kelas IV. Penambahan, pengurangan serta penggantian huruf pada kata dalam membaca khususnya kata dengan huruf kluster *ng* ialah permasalahan spesifiknya. Tujuan penelitian untuk meningkatkan membaca permulaan kata dalam membaca serta efektivitas penggunaan media *pop up book* pada kemampuan membaca permulaan. Pendekatan yang digunakan ialah eksperimen desain *single subject research* (SSR) dengan desain A-B-A. Anak kesulitan membaca ialah subjek penelitian ini. *Target behaviour* penelitian ini ialah kemampuan membaca permulaan pada kata yang terdapat huruf kluster *ng* dengan bentuk penilaian dalam bentuk persentase. Penelitian dilakukan dalam tiga kondisi yaitu *baseline I*, *intervensi*, dan *baseline II*. *Baseline (A1)* empat kali pengamatan. Dilanjutkan dengan *intervensi (B)* delapan kali. Kemudian *baseline II (A2)* dilakukan empat kali. Pengumpulan data dilakukan melalui tes. Data diperoleh lalu diolah menggunakan grafik guna menggambarannya secara jelas. Kesimpulan penelitian menjabarkan bahwa media *pop up book* mampu membuat kemampuan anak meningkat pada aspek membaca permulaan kata yang terdapat kluster *ng*. Terbukti rumusan masalah berupa penggunaan media *pop up book* pada anak kesulitan membaca dengan permasalahan pada kata yang terdapat konsonan ganda *ng* dapat meningkat

### ABSTRACT

This research was lifted from case at SDN 22 Koto Lalang that child in grade IV has reading difficulties. The specific problem is with words that has clustered letters. The aim of the study was to improve word-starting reading in reading and the effectiveness of using pop-up book media on initial reading ability. This research is (SSR) design experiment with an A-B-A design. The subject is children with reading disability. The target behavior is the ability to read at the beginning of words that contain cluster letters *ng* with the form of assessment in the form of a percentage. The study was conducted in three conditions, namely baseline I, intervention and baseline II. Baseline (A1) four observations. Followed by intervention (B) eight times. Then baseline II (A2) was carried out four times. Data collection is done through tests. The data is obtained and then processed using graphics to describe it clearly. The conclusion are that pop up book media is able to improve children's reading abilities in words that have *ng* clusters. It is proven that by use of pop up book media in children with reading difficulties with problems in words that have double consonants which can increase.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Corresponding Author:

Aliansa Fitriani  
Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [aliansafitriani973@gmail.com](mailto:aliansafitriani973@gmail.com)

## Pendahuluan

Anak kesulitan belajar memiliki makna seorang individu anak dengan tingkat intelegensi normal namun hasil belajar yang didapatkan tidak sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Menurut (Novembli, Marlina, & Martias, 2015) mengatakan bahwa anak berkesulitan ialah individu dengan intelegensi baik, akan tetapi memiliki ciri berupa kekurangan satu atau beberapa hal yang memiliki urgensi dalam proses belajar. Bentuk kekurangannya bisa jadi berupa keterampilan mendengar (*auditory*), membaca, melakukan percakapan, menulis, menalar, atau keterampilan menghitung.

Membaca memiliki makna aktivitas yang guru dan murid lakukan guna menemui informasi yang dibaca melalui sebuah buku. Membaca bertujuan untuk meraih pengetahuan baru. Membaca dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan. Kemampuan membaca dapat diperoleh pada pendidikan dasar. Adapun orang yang bermasalah pada kemampuan membacanya disebut disleksia (Putri, Fatmawati, & Damri, 2013).

Disleksia dengan makna berupa gangguan pada sistem pusat sehingga membuat individu yang memilikinya kesusahan untuk membaca, menulis, mengeja, atau dengan hal yang memiliki kaitan dalam mengenali huruf-huruf. Ketidakmampuan seorang anak dalam membaca harus mendapat perhatian khusus dari guru serta orangtua, karena dapat berdampak pada pembelajaran lain. Jika kemampuan membaca anak belum dikuasai dengan baik, tentu pre hasil belajar yang didapat anak rendah dan tidak mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal ditetapkan melalui pertimbangan rerata kemampuan peserta didik serta sumber daya pendukung pada kegiatan pembelajaran (Damri, 2021).

Bersumber dari kegiatan studi pendahuluan di SD Negeri 22 Koto Lalang Padang pada tanggal 13 Juli 2022, penulis mendapati seorang anak (X) teridentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca. Walaupun tidak ada hambatan secara fisik dalam organ artikulasi seperti bibir sumbing, lidah pendek dan cadel, sehingga anak tersebut tidak mengalami gangguan dalam berbicara. Anak memiliki komunikasi yang bagus baik dengan teman sebaya, orang tua dan dengan guru. Namun saat belajar anak sulit membaca kata yang terdapat huruf kluster “ng” dan “ny”, sedangkan pada bacaan yang terdapat huruf vokal dan konsonan lainnya anak bisa. Anak cenderung tidak memiliki minat dalam belajar dan sering tidak mengerjakan tugas dengan baik. Untuk memperkuat fakta yang dilihat saat observasi dilakukanlah wawancara dengan wali kelas IV.

Berdasarkan wawancara penulis dengan wali kelas IV, beliau menyatakan bahwa anak tersebut sudah mengenal huruf, dapat membaca suku kata, mampu membaca kata berpola kv-kv, namun anak belum mampu membaca kata yang terdapat huruf “ng” dan kata yang terdapat huruf “ny”. Untuk membuktikan kemampuan membaca anak tersebut selanjutnya penulis melakukan asesmen berupa tes kemampuan membaca anak.

Berlandaskan hasil asesmen yang dilakukan pada anak dalam membaca kata yang telah disediakan anak mengalami kendala. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dapat mengikuti pelafalan kata yang dibacakan oleh penulis yang ketika anak mengulangi anak dapat membacakan kata tersebut dengan baik, akan tetapi ketika anak membacakan sendiri kata yang tersedia anak kebingungan sehingga pada saat pembacaan kata yang terdapat huruf kluster baik seperti “ng, maupun ny” anak membaca seperti kata berikut: ketika penulis meminta anak untuk membaca kata kata “singa” anak membacanya menjadi “sin-geh”, selanjutnya pada kata “bunga” berubah menjadi “bun-ga”. Selain itu pada kata yang terdapat huruf “ny” Anak juga mengalami kesulitan, seperti kata “penyu” dibaca “pen-yu”. Hasil asesmen pada membaca kata dengan huruf “ng” di awal Anak mendapatkan hasil 0%, huruf Ng ditengah Anak mendapatkan 20% dimana Anak mampu membaca kata patung, kata dengan huruf “ng” di akhir Anak mendapatkan 0%. Sedangkan pada kata dengan

huruf “ny” di awal Anak mendapatkan 0% dan pada kata “ny” di akhir Anak mendapatkan hasil 0%. Berdasarkan fakta di atas maka jelaslah Anak (X) mengalami kesulitan membaca antara lain membaca kata yang terdapat huruf “ng” dan “ny”.

Berdasarkan kurikulum dan satuan pendidikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang kelas empat seharusnya Anak sudah menguasai kemampuan membaca pemahaman, karena didalam pembelajarannya sudah menentukan gagasan pokok, gagasan pendukung, dan pembelajaran lain yang membutuhkan pemahaman dalam menganalisa isi dan maksud dari teks bacaan yang disajikan. Sementara untuk membaca permulaan harusnya sudah dikuasai saat berada di kelas rendah. Sementara kemampuan Anak hanya mampu membaca kata benda yang berpola KV-KV.

Agar dapat menggapai tujuan pembelajaran pada kurikulum, maka memerlukan metode, strategi, pendekatan dan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran anak dapat ditunjang. Selain itu kebutuhan belajar harus disesuaikan untuk anak berkesulitan belajar (Damri, 2019).

Merujuk dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil langkah untuk mengerjakan penelitian guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia melalui penggunaan media *pop-up book*.

Pop-up bersumber dari bahasa inggris dengan arti “muncul keluar”. Adapun pop-up book memiliki makna buku atau kertas bergambar yang berdimensi 3D dengan muatan interaktif. Dimana memunculkan objek sebuah benda yang seolah-olah hadir dari buku (Hanifah, 2014). Berdasarkan penelitiannya Dzuanda (2011) menjabarkan bahwa *pop-up book* bermakna buku interaktif dengan unsur 3 dimensi serta memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Berlandaskan paparan diatas ditarik kesimpulan bahwa media *pop-up book* ialah salah satu media penunjang pembelajaran 3 dimensi yang terbuat dari kertas yang bermuatkan gambar dan tulisan yang dapat bergerak.

### **Fungsi Media Pop Up Book**

Menurut Bluemel, & Taylor (2012), beberapa fungsi media *pop-up book*, yaitu:

1. Memupuk kegemaran anak akan membaca dan buku.
2. Memberikan gambaran nyata dari suatu hal melalui symbol.
3. Melatih keterampilan berfikir kritis dan kreatif.
4. Menumbuhkan dorongan membaca dengan mandiri.
5. Meningkatkan daya imajinasi pada anak
6. Mempermudah penyampaian isi pembelajaran kepada anak
7. Menarik minat anak dalam belajar.

### **Bentuk Media Pop-Up Book**

Adapun bentuk media yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:



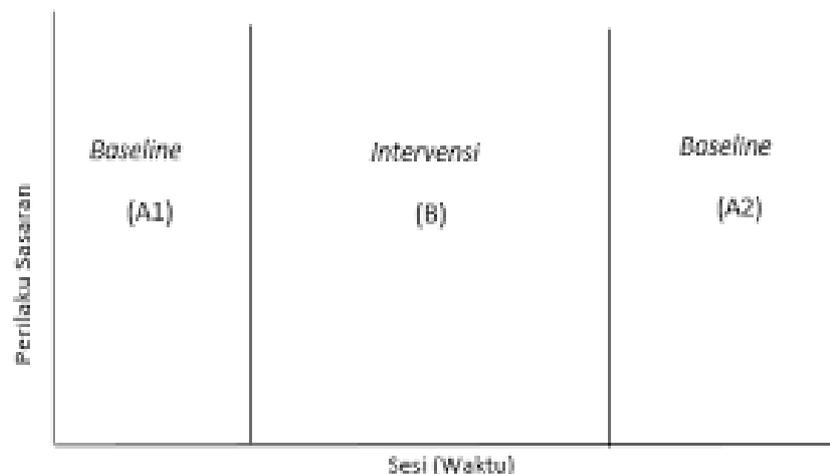
Gambar 1. Media *Pop Up Book*

## Metode

Berdasarkan penelitian ini peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media *pop up Book* pada Disleksia Kelas IV di SD Negeri 22 Koto Lalang". Eksperimen dengan desain *single subject research* (SSR) adalah penelitian yang dipilih. Menurut *single subject research* merupakan sebuah strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan perilaku subjek secara individual. SSR merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan satu individu atau lebih dengan melakukan pengukuran berulang terhadap satu atau lebih variabel independen (terikat/perilaku target) (Marlina, 2021). Hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia tersebut.

Terdapat beberapa jenis variasi *reversal* desain pada penelitian SSR, yang salah satunya ialah penggunaan desain A-B-A. Desain ini respon yang ditargetkan secara spesifik digambarkan diukur secara berulang-ulang selama masing-masing tiga fase pertama fase *baseline*, kedua fase dimana intervensi diterapkan dan yang ketiga fase kondisi dimana intervensi ditari /kembali ke kondia awal (Marlina, 2021).

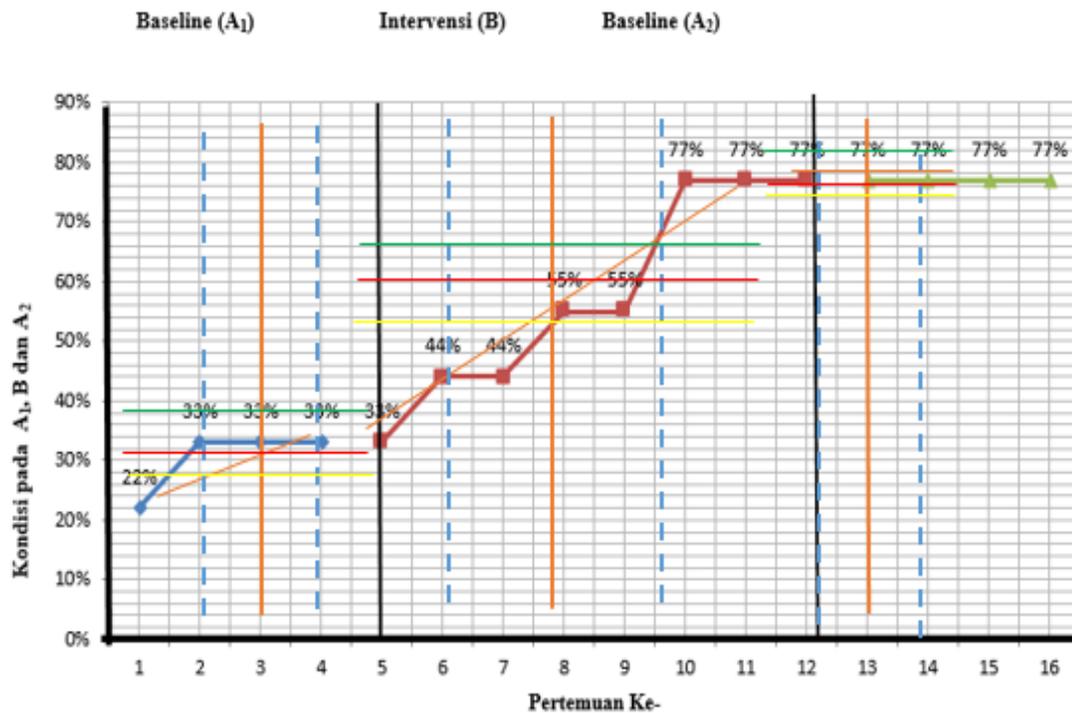
Peneliti menggunakan desain A-B-A. Dimana A<sub>1</sub> ialah *baseline* (kepabilitas awal sebelum intervensi). B ialah *treatmen* (kapabilitas selama diberi intervensi atau perlakuan. A<sub>2</sub> *baseline* kedua (melakukan pengamatan kapabilitas subjek tanpa pemberian intervensi atau perlakuan). Kondisi *baseline* dapat terjadi ketika dilakukannya pengukuran saat subjek belum diintervensi. Lalu, jika ada perubahan subjek ketika berada di kondisi intervensi setelah dilakukannya perbandingan dengan kondisi *baseline*, maka disimpulkan jika perubahan pada subjek diakibatkan oleh pengaruh intervensi yang peneliti berikan (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005). Pada desain A-B-A terdiri 3 prosedur yaitu bisa diamati pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Desain Penelitian A-B-A

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dapat divisualisasikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian

Adapun *overlape* data ditentukan saat kondisi sebelum diberikan intervensi (A<sub>1</sub>) dan intervensi (B) yakni saat kondisi *baseline* (A<sub>1</sub>) keterampilan membaca pada kata benda yang terdapat huruf kluster “ng” pada anak batas atasnya 30,57% dan batas bawahnya 29,33%. Data poin kondisi intervensi (B) yaitu 8 (33, 44, 44, 55, 55, 77, 77, 77). Kemudian rentang kondisi dibagi banyak data poin yang ada pada kondisi intervensi (B) yaitu  $0 : 8 = 0\%$ .

Adapun persentase *overlape* kondisi *baseline* (A<sub>2</sub>) selepas tidak diberikan penanganan pada kapabilitas membaca kata yang terdapat huruf kluster “ng” batas atasnya 80,57% dan batas bawahnya 79,33%. Data poin kondisi intervensi (B) yaitu 8 (33, 44, 44, 55, 55, 77, 77, 77). Lalu rentang kondisi dibagi jumlah data poin pada kondisi intervensi (B) yaitu  $4 : 8 = 50\%$ .

Paparan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam membaca kata yang terdapat huruf kluster “ng” (kata benda) sesuai tidak diberikan intervensi dengan digunakannya media *popup book* mengalami peningkatan. Maka dari itu semakin besar persentase *overlape*, maka semakin baik pengaruh intervensi atau perubahan tingkah laku.

## Kesimpulan

Bersumber dari kegiatan yang dilakukan di SDN 22 Koto Lalang Padang, simpulan yang penelitian raih bahwa penggunaan media *popup book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kesulitan membaca dalam membaca kata yang terdapat huruf kluster atau huruf kluster (ng). Bersumber pada hasil analisis data keseluruhan dari menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam membaca permulaan pada kata yang terdapat huruf kluster. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa media *pop up book* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kesulitan membaca dalam membaca kata yang terdapat huruf kluster (ng) di SDN 22 Koto Lalang Padang.

---

**Daftar Pustaka**

- Bluemel, N & Taylor, R. (2012). *Pop Up Book A Guidance for Teacher and Librarians*. California: Libraries Unlimited.
- Damri, D. (2019). *Panduan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Menengah Pertama*. Malang: CV IRDH.
- Damri, D. (2021). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah yang Beragam Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pers.
- Dzuanda, B. (2011). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up Tokoh-tokoh Wayang Berseri, Seri Gatotkaca*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2).
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research Penelitian Subjek Tunggal*. Depok: Rajawali Pers.
- Novembli, M. S., Marlina, M., & Martias, M. (2015). Layanan Proses Pembelajaran pada Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(1).
- Putri, Y., Fatmawati, F., & Damri, D. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Global Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal. In *CRICED University of Tsukuba*. University of Tsukuba.